

UPAYA PENANGANAN STUNTING DI DESA MESIGIT

Teddy Alfra Siagian¹, Jonathan Sipayung², Zapran Afif³, Akbar⁴, IswantoSyakila Yudha Putri Edyan⁵, Sabrina Mukhlisa⁶, Cintami Nora Silaen⁷, Maria Nabilah⁸, Zevaniya Vika Radiliana⁹, Vinasti Rapita Sari¹⁰, Eca Putri Sukamto¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Bengkulu

Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu
kknmesigit@gmail.com

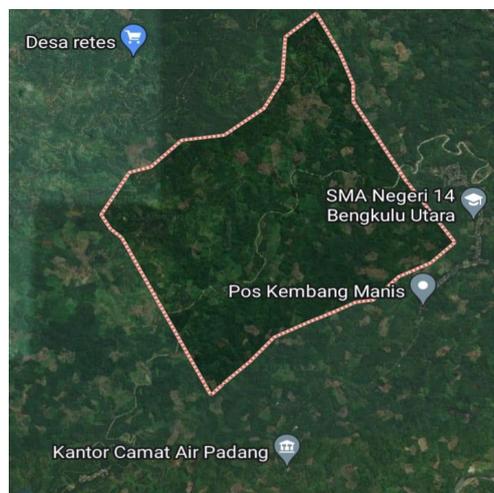
Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. Salah satu cara mencegah meningkatnya kemungkinan Stunting adalah dengan mengkonsumsi makanan bergizi seperti bubur kacang hijau karena kaya akan beta karoten dan merupakan komponen yang dibutuhkan untuk membentuk vitamin A pada tubuh.

Kata Kunci: Stunting, Makanan Bergizi, Bubur

1. PENDAHULUAN

Desa Mesigit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Desa ini terdapat 384 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 132 orang 192 laki-laki, 187 perempuan. Mayoritas penduduk setempat bertani dan memiliki lahan sawit. Berikut adalah peta lokasi Desa Mesigit, Kecamatan Air Padang Bengkulu Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Mesigit

Menurut WHO (2015), stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak akibat gizi buruk kronis, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting yang telah terjadi, bila tidak diimbangi dengan tumbuh kejar mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk *Growth faltering* dan *Catch upgrowth* yang tidak memadai dan mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai berat badan normal. Seorang anak dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahmadhita, 2020).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2020, sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (WHO, 2021). Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada Tahun 2019, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7% (Wulandari Leksono et al., 2021). Prevalensi stunting pada kelompok umur 5-12 tahun di Provinsi Bengkulu tahun 2018 sebesar 22,34% dan di Kota Bengkulu sebesar 22,46% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi stunting kategori sangat pendek untuk Kota Bengkulu 8,63% lebih tinggi dibandingkan dengan nasional 6,7% (Kusdalinah & Suryani, 2021). Walaupun terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan di Indonesia karena prevalensinya masih di atas 20% (Wulandari Leksono et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey stunting di Desa Mesigit yang dilakukan pada tanggal 06 Juli 2023 ditemukan adanya satu anak yang mengalami risiko stunting dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. Dari data tersebut, kami anggota KKN Kelompok 213 memutuskan untuk membuat program kerja kelompok yaitu sosialisasi stunting, membagikan brosur terkait materi tentang stunting, dan membagikan makanan bergizi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah stunting. Hal ini juga sesuai dengan tema kuliah kerja nyata periode 100 yaitu Penanganan stunting pada masyarakat yang merupakan program kerja unggulan kelompok kami 213 di Desa Mesigit.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Mesigit tentang stunting. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari keterlibatan antar mahasiswa dan masyarakat, tokoh masyarakat serta perangkat desa/kelurahan pada setiap tahapan kegiatan KKN, baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembinaan. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang berharga dengan keterlibatannya dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan serta menghadapi suatu permasalahan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu Sosialisasi Penanganan Stunting Kepada Masyarakat Desa Mesigit, Membagikan Brosur terkait materi Pencegahan Stunting, dan Pembagian Makanan Bergizi. Adapun cara dalam pelaksanaan yaitu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi, memberikan materi penjelasan terkait stunting, dan membagikan makanan bergizi sebagai upaya untuk memberikan contoh gerakan mencegah dan penanganan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja kelompok dalam sosialisasi Stunting dan makanan Gizi secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Dengan di bantu nya dari pihak prangkat desa, poskesdes, bidan desa, dan beserta masyarakat desa setempat dalam pelaksanaan proker kelompok, maka itu secara keseluruhan dapat di selesaikan dengan baik dengan atusias dari masyarakat, khususnya ibu hamil, remaja perempuan dan ibu menyusui. Pelaksanaan ini di hadiri sekitaran 7 orang ibu hamil, 18 orang remaja perempuan, dan 11 orang ibu menyusui.

1. Tahapan Observasi

Tahapan observasi kelompok 213 terlebih dahulu mengetahui seberapa banyaknya ibu hamil, remaja perempuan dan ibu menyusui di desa Mesigit. Dalam tahap ini kami menanyakan kepada bidan desa yang bernama Yeni. Dalam kunjungan ini, kami bertanya seberapa banyak ibu hamil, remaja perempuan dan ibu menyusui yang berada di desa mesigit tersebut dan yang paling penting kami menanyakan berapa orang ibu hamil remaja perempuan dan menyusui. Dengan demikian, kami mendapatkan informasi 36 orang ibu hamil, remaja perempuan dan ibu menyusui.

2. Perencanaan Kegiatan

Tahap selanjutnya dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua. Dalam tahap ini berfokus pada pemecahan dari masalah yang didapatkan dari tahap observasi. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam tahap observasi adalah:

- a. Kurangnya pemahaman warga terutama wanita dan remaja perempuan terkait dengan stunting dan bahayanya
- b. Kurangnya pemahaman warga terutama wanita dan remaja perempuan terkait dengan makanan bergizi

3. Persiapan Sosialisasi

Tahapan selanjutnya dalam persiapan kami berkonsultasi dengan bidang desa pada hari sabtu 10 – 18 juli 2023 di poskesdes desa mesigit untuk persiapan Sosialisasi Stunting dan pada minggu berikutnya kami melakukan persiapan untuk membuat bubur kacang hijau dalam Program Kerja Makanan Bergizi.



Gambar 2. Persiapan Pembuatan Bubur Kacang Hijau

4. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap selanjutnya kami melaksanakan kegiatan Sosialisasi tentang Stunting di tanggal 19 Juli 2023 dan Pembagian makanan bergizi yaitu bubur kacang hijau di tanggal 30 Juli 2023.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting



Gambar 4. Pembagian bubur kacang hijau

Dengan adanya Sosialisasi Stunting dan pembagian makanan bergizi ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya Stunting di Desa Mesigit.

4. KESIMPULAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Banyak cara untuk mencegah Stunting salah satunya adalah dengan membagikan makanan bergizi ke para Ibu hamil dan anak-anak kecil di desa Mesigit.

5. SARAN

Masyarakat diberi pemahaman terkait dengan Stunting dan betapa pentingnya makanan bergizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis dapat menyelesaikan dan mengikuti KKN Periode 100 Tahun 2023 dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya serta dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “UPAYA PENANGANAN STUNTING DI DESA MESIGIT “ untuk memenuhi tugas akhir KKN Periode 100 Tahun 2023 Universitas Bengkulu. Pada kesempatan ini juga penyusun dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sedalamnya kepada :

1. Bapak Tedddy Alfra Siagian, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Periode 100 Tahun 2023 yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama rangkaian kegiatan KKN berlangsung.
2. Bapak Aniar Evendi.M selaku Kepala Desa Mesigit yang telah menerima, membantu, dan mendukung kami dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami laksanakan.
3. Seluruh rekan-rekan seperjuangan anggota kelompok 213 yang saling membantu dan memotivasi satu sama lain sehingga terselesainya seluruh rangkaian kegiatan KKN yang terlaksana dengan sebaik-baiknya.
4. Seluruh masyarakat Desa Mesigit yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN Periode 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29 (2), 63–76.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting 42.
- Kusdalinah, Kusdalinah, & Desri Suryani. (2021). Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Pada Anak

- Sekolah Dasar Yang Stunting di Kota Bengkulu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 6(1):93.
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 225–29.
- Wulandari Leksono, Andhini, Diendha Kartika Prameswary, Gilar Sekar Pembajeng, Joses Felix, Mazaya Shafa Ainan Dini, Nadhira Rahmadina, Saila Hadayna, Tiara Roroputri Aprilia, & Ema Hermawati. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2): 34–38.
- WHO. (2011). WHO *Anthro for personal computers manual*. In World Health Organization, World Health Organization.